

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 KRAGILAN**

One Vivin Yuliyanti¹, Chairyah², Sri Atun³

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³ SD Negeri 1 Kragilan

Email : onevivin25@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kragilan. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kragilan, Gantiwarno, Klaten. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 terdiri 13 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis tes hasil belajar dan analisis data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dari siklus I ke siklus II meningkat dari 74 menjadi 84.3. Dengan ketuntasan nilai siswa dari 68.75% meningkat menjadi 81.25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kragilan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik, *Problem Based Learning* (PBL).

Pendahuluan

Pembelajaran tematik merupakan kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, proses pembelajarannya mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan atau satu tema (Sutirjo, 2005:3).

Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik menggabungkan berbagai bidang kajian; misalnya di bidang IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan lainnya, maka bidang-bidang tersebut tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan (*holistic*) dan keterpaduan (*integralistic*).

Pembelajaran tematik dapat membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif. Pentingnya pembelajaran tematik di SD karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai keutuhan (*holistik*) (Rusman, 2012:257). Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, siswa, dan lingkungan sekolah.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 2**

One Vivin Yuliyanti, Chairyah & Sri Atun

Peningkatan keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dapat dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15 Desember 2021 di SDN 1 Kragilan yaitu salah satu sekolah di kota Klaten yang sudah menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada kelas I sampai dengan kelas VI. Dalam pelaksanaannya guru, mengacu pada buku guru yang telah ada. Media dan metode yang digunakan juga mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam buku guru.

Namun ternyata dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV masih banyak siswa yang belum memahami materi pada tema 9 "Kayanya Negeriku", subtema 2 "Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia". Siswa belum bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Menurut guru kelas IV di SDN 1 Kragilan salah satu permasalahan yang dihadapi siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami materi tergolong rendah. Penyebabnya adalah sebagian besar siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, siswa sulit untuk fokus dan berkonsentrasi saat pembelajaran. Penyebab lainnya adalah guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan alat peraga dan model yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Kragilan diperoleh informasi bahwa hasil belajar Tematik pada Tema 9 Subtema 2 rendah. Hal ini dapat diketahui dari 16 siswa kelas IV terdapat 7 siswa dengan presentase 43,75% telah mencapai nilai KKM dan 9 siswa dengan presentase 56,25% belum mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebesar 64,6. Berdasarkan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal, yaitu $\geq 80\%$. Hasil belajar tematik yang dicapai siswa masih banyak yang berada dibawah KKM ≤ 70 yang sudah ditetapkan

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kragilan dalam pembelajaran tematik dengan tema "Kayanya Negeriku" yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yaitu *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. (Kamdi, 2007:77)

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berkaitan dengan "Meningkatkan Hasil Belajar Tematik melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kragilan".

Metode

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa adalah menggunakan rumus ketuntasan individu dan presentase ketuntasan klasikal, yaitu :

1. Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100$$

Keterangan :

X	= Skor yang diperoleh siswa	
Y	= Skor maksimal soal	
DSI	= Daya Serap Individu	(Depdiknas, 2001)

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase dayaserap individu sekurang-kurangnya 70

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan :

• N	= Jumlah siswa yang tuntas	
• S	= Jumlah siswa seluruhnya	
KBK	= Ketuntasan Belajar Klasikal	(Depdiknas, 2001)

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80%

3. Rata-rata nilai

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang Dicapai}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100$$

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Iskandar, 2009:75) adalah sebagai berikut:

1) Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Prosedur dari penelitian yang dilakukan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan MC Taagart terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada setiap tahapan kegiatan, penelitian senantiasa melakukan kolaborator yaitu guru kelas IV. Kolaborator berperan sebagai tim dalam pembelajaran dengan model Problem Based learning. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri atas 2 siklus, yang dilaksanakan mulai tanggal 26 April 2022 sampai dengan 12 Mei 2022.

Tabel dan Gambar

Tindakan yang diberikan berupa penerapan model PBL dalam proses pembelajaran tematik pada kelas IV. Pembelajaran dengan PBL dilaksanakan melalui 5 fase yang terdiri dari (1) Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa; (2) Fase 2: Mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) Fase 3: Membantu investigasi

mandiri dan berkelompok; (4) Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam pembelajaran dengan PBL, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa yang memiliki kemampuan akademis yang berbeda. Masing-masing kelompok diberikan LKPD untuk diselesaikan melalui tahapan-tahapan PBL.

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 April 2022 dengan jumlah siswa 16 orang. Selanjutnya proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan penggunaan perangkat pembelajaran yang meliputi (RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media pembelajaran dan lain-lain, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah Pilihan ganda sebanyak 20 butir soal Secara ringkas hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

NO	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	85
2	Skor terendah	55
3	Jumlah siswa	16
4	Banyak siswa yang tuntas	11
5	Banyak siswa yang tidak tuntas	5
6	Persentase tuntas klasikal	68,75%
Rata-rata hasil belajar		74,00

Table 1 analisis tes hasil belajar siklus 1

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,00 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 68,75% atau ada 11 siswa dari 16 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I, secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 68,75% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang kurang fokus mengikuti pelajaran, ada siswa yang kurang aktif saat proses tanya jawab dan pemberian tugas mengerjakan LKPD dan soal Evaluasi.

2. Hasil Penelitian Siklus 2

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2022 dengan jumlah siswa 16 siswa. Selanjutnya proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan penggunaan media kogkrit, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah Pilihan ganda 20 soal. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

NO	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	65
3	Jumlah siswa	16
4	Banyak siswa yang tuntas	13
5	Banyak siswa yang tidak tuntas	3
6	Persentase tuntas klasikal	81,25%
Rata-rata hasil belajar		84,3

Table 2 analisis tes hasil belajar siklus 2

Berdasarkan Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II mengalami peningkatan yakni 84,3 dan ketuntasan belajar mencapai 81,25% atau ada 13 siswa dari 16 siswa tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 telah mencapai 81,25% lebih dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi Tema 9 Kayanya Negeriku pada kelas IV SD Negeri 1 Kragilan Kabupaten Klaten. Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, dan analisis tes hasil belajar siswa setiap akhir siklus I dan siklus II, tampak terjadi peningkatan yang signifikan dari sebelum dilakukan penelitian. Peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar terjadi karena kekurangan yang terdapat pada siklus I yang digambarkan pada hasil refleksi dapat diminimalisir. berdasarkan rekomendasi yang diajukan oleh teman sejawat (observer) Bersama dengan guru (peneliti).

Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem*

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 7**

One Vivin Yuliyanti, Chairyah & Sri Atun

Based Learning (PBL) berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik IV SD Negeri 1 Kragilan Kabupaten Klaten Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini telah dibuktikan dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik Tema 9 Kayanya Negeriku dari setiap tindakan siklus.

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan penggunaan media pembelajaran berupa powerpoint, AR (*augmented Reality*) dan benda kongkrit di lingkungan sekitar. pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kragilan telah mengalami peningkatan Prestasi belajar tematik. Dimana pada persentase ketuntasan secara klasikal telah meningkat dari kondisi awal pra siklus sebanyak 7 siswa dengan presentase 43,75% telah mencapai nilai KKM dan 9 siswa dengan presentase 56,25% belum mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebesar 64,6. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada proses kegiatan pembelajaran pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 11 siswa dengan presentase 68,75% telah mencapai nilai KKM, dan 5 siswa dengan presentase 31,25% belum mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 74,00. Sedangkan tindakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 9 kembali mengalami peningkatan dengan perolehan hasil sebesar 13 siswa dengan presentase 81,25% siswa telah mencapai nilai KKM, dan 3 siswa dengan presentase 18,75% belum mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 84,3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan proses pembelajaran dengan baik, sehingga guru lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Daftar Pustaka

- Amir, M. Taufiq.2013.*Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta:Kencana.
- Dimiyati, Mudjiono.2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka cipta: Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2015.*Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Zaenal,2014. *Model-Model Pembelajaran Paikem* JAKARTA: Rineka Rosdakarya Cita.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 8
One Vivin Yuliyanti, Chairyah & Sri Atun